

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara umum, gambaran pelaku *bullying* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2011/2012 berada pada kategori tinggi. Artinya siswa di sekolah tersebut memperlihatkan indikasi perilaku *bullying* yang sering dilakukan.
2. Dimensi yang paling tinggi dalam perilaku *bullying* siswa adalah dimensi kontak fisik langsung. Hal ini berarti sebagian siswa kelas XI mempunyai keyakinan dan pemikiran yang irasional bahwa dirinya merasa lebih kuat dan untuk menunjukkan kekuatannya tersebut maka pelaku merasa pantas menindas korban yang lebih lemah. Disusul oleh dimensi perilaku non verbal tidak langsung, dimensi non verbal langsung dan dimensi kontak verbal langsung. Sementara, gambaran indikator pelaku *bullying* siswa yang ‘melakukan tindakan pemerasan’ muncul sebagai aspek indikator atau gejala yang paling menonjol diantara lainnya ditandai dengan persentase paling besar.
3. Program bimbingan pribadi sosial bagi pelaku *bullying* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2011/2012 disusun berdasarkan indikator yang tertinggi pada setiap dimensi. Unsur-unsur program bimbingan meliputi rasional, kompetensi yang dikembangkan, dasar dan landasan operasional, deskripsi kebutuhan, visi dan misi program, tujuan program, personel, rencana

operasional, pengembangan tema, waktu pelaksanaan, sarana dan prasarana, serta evaluasi dan tindak lanjut.

B. Rekomendasi

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Peran sebagai konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling adalah untuk dapat membantu siswa mengembangkan potensinya seoptimal mungkin. Begitu pula terkait permasalahan *bullying*, konselor sekolah perlu memiliki keterampilan untuk menangani siswa yang terlibat dalam situasi *bullying*, baik sebagai pelaku, korban maupun saksi. Konselor sekolah/guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan program intervensi konseling kelompok siswa sekolah menengah atas sebagai upaya penanganan pelaku *bullying* di sekolah. Tidak hanya itu, konselor sekolah juga diharapkan memanfaatkan hasil penelitian sebagai acuan untuk merancang suatu program bimbingan dan konseling yang mengintegrasikan unsur-unsur anti-*bullying* di dalamnya. Implementasi program perlu melibatkan seluruh komponen dari mulai kepala sekolah sampai dengan orang tua siswa.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah sebagai suatu institusi pendidikan perlu mengetahui keberadaan, dampak *bullying* dan upaya untuk mencegah *bullying*. Dengan demikian diperlukan kebijakan yang bersifat menyeluruh di sekolah. Sebuah kebijakan yang melibatkan komponen dari guru sampai siswa, dari kepala sekolah sampai orang tua murid. Kebijakan hanya akan berlangsung baik apabila ada langkah yang

nyata dari sekolah untuk menyadarkan seluruh komponen sekolah betapa *bullying* sangat mengganggu proses belajar mengajar. Untuk itu hendaknya pihak sekolah, khususnya SMA Negeri 1 Lembang, memanfaatkan hasil penelitian berupa gambaran umum pelaku *bullying* siswa sekolah menengah atas sebagai referensi dalam menyusun kebijakan atau program anti *bullying* di sekolah.

3. Peneliti Selanjutnya

Variabel dalam penelitian ini hanya mengungkap gambaran umum pelaku *bullying* siswa saja, diharapkan peneliti selanjutnya meneliti faktor-faktor yang memengaruhi adanya perilaku *bullying*. Disamping itu program Bimbingan ini merupakan program hipotetik, sehingga belum diketahui efektivitasnya maka peneliti selanjutnya dapat mengujicobakan program yang telah dibuat sehingga dapat diketahui efektivitasnya. Apabila peneliti selanjutnya ingin melakukan penelitian yang serupa, maka disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif.